

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL- 'ALAMIN DI MAN 2 MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

TIARA INDAH WAHYUNI

NIM. 201200405

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TA RBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Wahyuni Indah, Tiara 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-`Alamin di MAN 2 Magetan, Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin*

Saat ini Indonesia telah mengalami perubahan atau pembaruan dalam kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang terdiri dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan yang berbasis proyek yang disusun untuk mencapai capaian standar kompetensi kelulusan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan nilai-nilai pancasila. Dan pada sekolah madrasah ditambah menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin*. Hal ini sebagaimana yang terjadi di MAN 2 Magetan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengorganisasian proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan, alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan, evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan, dan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin*. Partisipan penelitian berasal dari kepala sekolah, waka, guru, dan peserta didik MAN 2 Magetan. Model analisis data pada penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengorganisasian proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan yaitu Kompenen tim yang diambil dari waka, humas, koordinator, dan 2 fasilitator yaitu wali kelas dan guru. (2) Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-`Alamin* di MAN 2 Magetan terdapat 5 tahapan pelaksanaan akan tetapi di MAN 2 Magetan hanya terlaksana 4 tahapan saja. (3) Untuk hasil evaluasinya dilakukan setiap bulan oleh koordinator dan fasilitator untuk mengoordinasikan pelaksanaan proyek di masing-masing kelas, memastikan proyek berjalan sesuai rencana. (4) Dampak perubahan dampak perubahan bagi peserta didik yaitu peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, memiliki sifat bergotong royong.



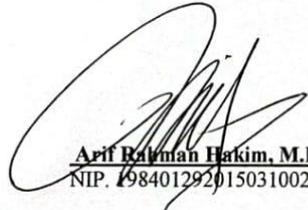
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tiara Indah Wahyuni
NIM : 201200405
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Tanggal, 30 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Hafidh Wathoni, M. Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tiara Indah Wahyuni
NIM : 201200405
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2024

Ponorogo, 29 Oktober 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Indah Wahyuni
NIM : 201200405
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2
Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2024
Penulis,



Tiara Indah Wahyuni
NIM : 201200405

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Indah Wahyuni
NIM : 201200405
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan



Tiara Indah Wahyuni
NIM. 201200405

v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menghasilkan pelajar yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis saja, tetapi juga memiliki kekuatan karakter yang kokoh dengan mengambil peran sentral dalam dinamika ini. Dengan pengorganisasian, alur pelaksanaan, dan evaluasi proyek, dan dampak perubahannya. Penelitian ini membuka jendela untuk memahami bagaimana upaya konkret ini dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, yang sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks ini. Melalui penerapan efektif proyek ini, diharapkan dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam berfikir logis tetapi juga berakhlak dan memahami nilai-nilai luhur pancasila serta *rahmatan lil-'alamin*.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum yang mengalami evaluasi di setiap periode tertentu. Beberapa berpendapat bahwa perubahan kurikulum sering terkait dengan pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan berlangsung.¹

¹ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, vol 4, No.1, 53

Perubahan kurikulum tersebut mencerminkan upaya Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Evaluasi periodik menjadi sarana penting dalam memastikan relevansi kurikulum terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 3 kali. Perubahan ini menandakan komitmen pemerintah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangann masyarakat dan dunia kerja. Dan denngan perubahan tersebut diharapkan Indonesi untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Di era sekarang ini sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta keterampilan dalam berkomunikasi dan kolaborasi. Sehingga penerapan kurikulum merdeka yang melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual dalam lingkungan yang dapat mendukung pengembangan karakter dan keterampilan serta kompetensi profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan dan karakter yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).² Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar

² Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, *Analisis Penerapan Profi Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 690

Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai upaya memperkuat karakter dan pembelajaran terkait dengan lingkungan sekitar.³ Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dimensi profil pelajar pancasila, dimana tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia.

Kemudian dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru bahwa pelajar pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berdasarkan dengan nilai-nilai pancasila. Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka dengan sedikit perbedaan antara sekolah umum dan sekolah madrasah. Pengembangan yang dilakukan adalah menambahkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil-'alamin* dalam profil pelajar pancasila. Sehingga menghasilkan istilah “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-‘Alamin* atau disingkat sebagai (P5PPRA), yang kemudian disebut sebagai profil pelajar. Hal ini baru mulai diterapkan di beberapa madrasah di Tahun ajaran 2023/2024.

³ Hartajayana, T.Y. dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022),4

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam. Nilai islam *Rahmatan Lil-'Alamin* merupakan suatu prinsip dalam mengamalkan ajaran agama melalui pandangan dan sikap yang benar. Hal ini memungkinkan penerapan nilai-nilai beragama yang kontekstual dalam kebangsaan dan bernegara mampu saling berjalan dengan baik dan menciptakan kerjasama yang harmonis antar umat beragama. Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar kelulusan madrasah memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat.

Seperti halnya yang telah diterapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan, sekolah menengah ini telah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*, salah satunya adalah program untuk profil pancasila adalah seperti pentas drama dan mendaur ulang sampah dijadikan produk lokal seperti tas atau tempat tisu dari bungkus jajan, botol bekas, dan chiki-chiki, menanam tumbuhan. Dan untuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* seperti membaca kitab setiap hari senin-sabtu. Hal ini dapat menumbuhkan nilai-nilai positif bagi setiap siswa. Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* merupakan perwujudan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara moderat.

Di dalam tahapan pelaksanaan di MAN 2 Magetan Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan di MAN 2 Magetan tentunya sudah sesuai dengan tahapan yang ada di buku P5PPRA tentang tahapannya yaitu ada,

membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu. Tetapi untuk menyusun modul proyek kita langsung pakai yang sudah ada dari pengawas atau rekomendasi dari pengawas, untuk merancang strategi pelaporan proyeknya ada karena setiap kelompok kita wajibkan membuat laporan dengan di beri jarak 2 minggu nanti dikumpulkan, dan untuk pengumpulannya itu ke fasilitator atau guru kelasnya dulu nanti baru diserahkan ke koordinator.

Dalam tahapan tersebut harus terkandung 6 dimensi pada profil pelajar Pancasila karena pada tahapan pasti ada keterkaitan dengan dimensi, di MAN 2 Magetan Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, berbhenikaan global, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif. Tetapi dalam pelaksanaan atau penerapan proyek penguatan profil Pancasila di MAN 2 Magetan ada 2 dimensi yang tidak terkandung dalam pelaksanaannya yaitu berbhenikaan global dan berfikir kritis, karena untuk berfikir kritis sendiri itu masih ada siswa yang suka bergantung atau ikut-ikutan temannya saja, kemudian berbhenikaan global itu karena di MAN 2 Magetan bukan madrasah yang bervariasi karena juga untuk lokasinya hanya disekitar daerahnya saja jadi untuk suku dan keragamannya pasti tidak terlalu menonjol seperti di kota-kota besar yang beragam dengan suku dan asal usul dari daerah lainnya.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* ini didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil

jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).⁴

Dalam penelitian ini, mengenai profil pelajar pancasila berdasarkan penelitian dan pemilihan MAN 2 Magetan sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka yang tentunya juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*. Pemilihan lokasi ini juga bertujuan dengan tujuan peneliti yang ingin menggali dan ingin mengetahui sejauh mana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* itu diterapkan. Selain itu, peneliti memilih lokasi tersebut karena MAN 2 Magetan merupakan lokasi terdekat dari daerah saya dan ada hal yang menarik lainnya mengapa saya mengambil judul ini di karenakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kurikulum terbaru dan baru diterapkan di sekolah dan saya juga tertarik dengan program atau pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengambil judul tersebut.

Oleh karena itu, hal ini menimbulkan keinginan dan motivasi yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*. Penelitian ini meneliti secara menyeluruh bagaimana pengorganisasian, alur pelaksanaan, evaluasi, dan dampak perubahan dalam proyek tersebut. Hal

⁴ Direktprat KSKK Madrasah. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta: 2022), hal. 1-2

yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*. Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan kajian lebih mendalam mengenai **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti di sini memfokuskan pada pelaksanaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan dan tentunya di dalam pelaksanaan pasti di perlukan bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengorganisasian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan ?
2. Bagaimana alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan?
3. Bagaimana evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan?
4. Bagaimana dampak perubahan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengorganisasian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan
2. Untuk mengetahui alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan
4. Untuk mengetahui dampak perubahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat pada semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah wawasan, pengetahuan, pemikiran, dan kekayaan dalam ilmu pengetahuan di bidang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan dapat memperluas pemahaman tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* yang telah diterapkan dilingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran dalam setiap bab yang tersusun dari sub bagian. Tujuan dari sistematika ini sendiri adalah untuk memudahkan para pembaca untuk mempelajari isinya. Saat penulisan proposal, bagian awal membuat proposal meliputi: sampul, halaman, judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

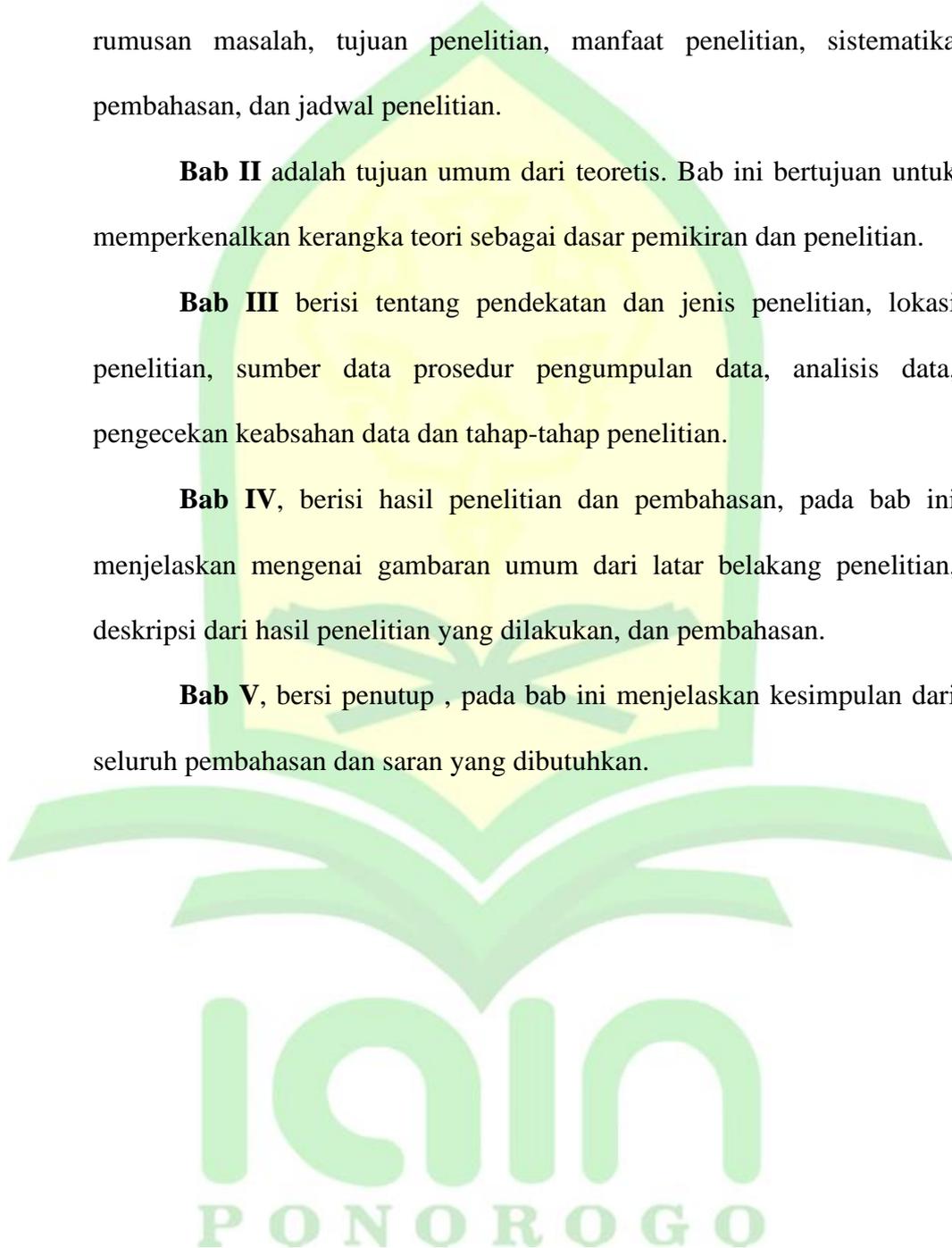
Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhannya atau model dasarnya. Keseluruhan isi ini akan dijelaskan dalam beberapa sub bahasan yaitu: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II adalah tujuan umum dari teoretis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori sebagai dasar pemikiran dan penelitian.

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari latar belakang penelitian, deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan, dan pembahasan.

Bab V, berisi penutup , pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang dibutuhkan.



BAB II

BAHAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman atau menjadi suatu pegangan bagi pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, kurikulum juga berperan penting dalam menyesuaikan pendidikan dengan adanya perkembangan sosial dan teknologi di zaman sekarang. Dengan memperbarui dan mengadaptasi kurikulum, di harapkan pendidik dapat mengikuti perubahan zaman dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan berguna untuk masa depan. Oleh karena itu kurikulum dapat memainkan perannya dan membentuk kualitas dan arah pendidikan di seluruh dunia. Seperti halnya sekarang ini terdapat kurikulum merdeka belajar yang termasuk kurikulum yang terbaru.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam yang berfokus pada konten-konten yang optimal dan esensial guna agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami dan menguatkan kompetensi yang dimiliki sehingga

nantinya dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas, berkompetensi, dan tidak mengandalkan sistem ranking saja.

Menurut Nadiem, kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu suatu konsep yang dibuat agar peserta didik dapat mendalami minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Seperti halnya ketika kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran lain halnya dengan kurikulum merdeka kurikulum ini tidak akan lagi memaksa peserta didik untuk mempelajari semua mata pelajaran tetapi peserta didik dengan merdeka bisa memilih mata pelajaran yang menjadi minatnya saja.

Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi berbasis proyek atau juga proyek penguatan profil pelajar pancasila. Artinya peserta didik akan diminta untuk mempelajari materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus dengan melakukan observasi masalah dan nantinya memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Dengan adanya fokus ini, proses belajar mengajar menjadi lebih seru dan menyenangkan.⁵

b. Konsep kurikulum merdeka belajar

Adapun konsep kurikulum merdeka belajar adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan empat kebijakan baru untuk kemandirian belajar, yang pertama adalah mengganti Ujian Nasional di sekolah dengan asesmen sekolah sehingga memungkinkan guru leluasa menilai siswa. Kedua, Ujian Nasional akan digantikan dengan penilaian

⁵ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hal.50

dengan kompetensi yang meliputi (berhitung dan membaca). Ketiga, menyederhakan sistem RPP agar guru bisa lebih fokus pada siswa. Dan keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zona diperluas untuk pemerataan akses pendidikan. Kebijakan ini sejalan dengan apa yang diinginkan oleh Rephrase Ki Hadjar Dewantara, yaitu pendidikan yang memandang sebagai keseimbangan antara kreativitas, minat dan tujuan. Dulu ujian nasional selalu menjadi perhatian bagi siswa, guru dan juga orang tua, karena jika gagal dalam ujian nasional bisa-bisa mereka tidak lulus, makanya jawaban dijual dengan harga yang berbeda. Dalam praktik ini siswa dan guru yang belajar mandiri tidak mengikuti ujian nasional, namun sekolah tetap melakukan penilaian siswa sesuai dengan peraturan yang ada.

Penilaian pertama berupa survei kepribadian atau karakter meliputi informasi keberagaman, gotong royong, siswa termotivasi peduli lingkungan, dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, survei literasi yang dilakukan dalam bentuk debat dan kemampuan berbahasa. Hal ini mendorong siswa untuk menalar dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan akurat. Ketiga, siswa didorong untuk melakukan berupa pemahaman matematis dan berpikir kritis ketika menyelesaikan masalah. Sikap ini terkait dengan refleksi Ki Hadjar Dewantara terhadap sentralitas pendidikan yang diterima peserta didik, yang berlangsung dalam tiga bidang, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

lingkungan publisitas. Ketiga lingkungan ini mempunyai pengaruh yang menguntungkan bagi perkembangan kepribadian siswa.⁶

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5)

Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah dalam berbagai kondisi yang dihadapi, dan juga untuk memperkuat karakter peserta didik.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup guna untuk mempelajari ilmu lebih lanjut

Tujuan kurikulum merdeka sendiri salah satunya adalah fokus dengan materi esensial agar guru memiliki waktu banyak untuk mempersiapkan dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Contohnya dengan salah satunya menggunakan metode diskusi dan pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks.⁷

⁶ Ahmad Darlis, Ali Imran Sinaga, dkk. 2022. *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 11, No. 2, 399

⁷ Neliwati, Hikmah Bayani Situmorang, dkk. 2023. *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*, *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Pengajaran (JPPP)*. Vol. 4, No. 2, 118

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

a. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbud melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”⁸

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan (P5) yang merupakan kegiatan yang berbasis proyek yang disusun untuk mencapai capaian standar kompetensi kelulusan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk memepelajari tema-tema yang sesuai dengan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan setiap hari. Berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia

⁸Enditiyas Pratiwi, A. Wilda Indra Nanna. *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Jejak Penerbit, 2023), 6

pada abad ke-21 yang mengharapkan pelajar Indonesia menjadi warga yang unggul dan produktif.⁹

3. Dimensi, elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Elemen dan kunci kebinekaan global Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi yang saling berkaitan dan mendukung yaitu:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Seperti halnya pelajar Indonesia mereka pelajar yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan Yang Maha Esa ia yakin akan keberadaannya dan tentunya menyakini sifat-sifat-Nya. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjahui larangannya dan selalu menyikapi keberagaman dan perbedaan dengan bijaksana. Mereka diharapkan menjadi generasi yang berkualitas, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan menunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati inti dari sifat-sifat-Nya dengan menjalankan perintah dan larangannya yang senantiasa mencerminkan sifat-sifat ilahi tersebut seperti acara-acara keagamaan.

⁹ Suci Endrizal, Ulva Rahma, Nurhayati. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Mts N 6 Agam. Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU), Vol.3 no. 3

b) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia yang diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian kepada diri sendiri, seperti rasa hormat, sayang, peduli dan menghargai diri sendiri.

c) Akhlak kepada manusia

Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayang terhadap diri sendiri saja tetapi juga dalam budi luhurnya kepada sesama manusia. Dengan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan yang berbeda serta menghargai perbedaan yang ada.

d) Akhlak kepada alam

Berakhlak tidak hanya pada diri sendiri dan sesama manusia saja tetapi juga berakhlak kepada alam dengan menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

e) Akhlak bernegara.

Memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan menyadari perannya sebagai warga negara yang menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dengan saling peduli dan bergotong royong.¹⁰

2) Berbhinekaan Global

¹⁰ Nur Habibullah, 2023, Eksistensi Pendidikan Islam dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah dan Madrasah, *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 2

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, bahasa, agama, dan budaya. Pelajar Indonesia tentunya mempertahankan budaya luhur dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain yang berkemungkinan meliputi berikut ini:

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam suku dan bangsa dan berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan budayanya.

b) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama

Berkomunikasi dengan sesama ataupun berbeda dari dirinya secara tidak langsung dapat menghargai keunikan setiap budaya yang sehingga membangun empati terhadap sesama.

c) Refleksi atau tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman

Secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman keberagaman agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda.

d) Berkeadilan sosial

Peduli dan aktif dalam berpartisipasi terhadap mewujudkan keadilan sosial yang secara aktif dan pasif membangun masyarakat yang damai.¹¹

¹¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022, 11-12

3) Bergotong Royong

Bergotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan sukarela yang dapat mempererat tali silaturahmi dan menjaga komunikasi dengan masyarakat. Adapun elemen kunci bergotong royong yaitu:

a) Kolaborasi

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama dan mampu merumuskan tujuan yang sama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap kelompok. Dengan merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan bersama selama proses bekerja sama.

b) Kepedulian

Pelajar pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekitar, tanggap terhadap kondisi di sekitar sekolah dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik, merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami dan menghargai lingkungan sosial serta saling membantu dengan lingkungan sekitar.

c) Berbagi

Memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta dengan kemampuan

berbagi ini memberi manfaat bagi orang-orang sekitar. Mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

4) Mandiri

Kemampuan untuk bertindak, mengambil keputusan, dan mengatasi tantangan secara independen tanpa tergantung pada orang lain. Elemen kunci dari mandiri adalah:

a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi

Kesadaran akan diri sendiri dan situasi dapat membantu untuk menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi dari situasi yang dihadapi.

b) Regulasi diri

Regulasi diri merupakan mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan dan pengembangan pada dirinya dengan baik di bidang akademik atau dalam bidang apapun. Indonesia pada abad ke-21 yang mengharapkan pelajar Indonesia menjadi warga yang unggul dan produktif

5) Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, yang melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, meragukan, dan mencari bukti sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan suatu hal. Elemen dari berpikir kritis adalah:

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Memproses gagasan dan informasi dengan baik mampu digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi berdasarkan informasi yang ada.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Dengan menggunakan nalar sesuai dengan kaidah dan logika yang baik dalam mengambil keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapatkan.

c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan

Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berfikir mengenai bagaimana proses berfikir dan hasil keputusannya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan yang menghasilkan ide-ide atau konsep yang unik, dan inovatif melalui proses pemikiran yang imajinatif dan cara pandang yang unik.

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Dengan berfikir yang kreatif dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada dan mengaplikasikan ide yang ada hal tersebut mampu memunculkan gagasan yang orisinal.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif dan cenderung berani dalam mengambil tindakan akan menggunakan emosi yang dirasakan dalam menghasilkan sesuatu yang berkarya.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Memiliki keluwesan dalam berfikir mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa 6 dimensi dari profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan memahami dari keenam dimensi tersebut merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang pada pelajar, dengan menggabungkan keenam dimensi ini, pelajar dapat menjadi individu yang adaptif, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.¹³

4. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikann ruang bagi semua anggota satuan pendidikan untuk mengamalkan profil pelajar pancasila, baik bagi satuan pendidikan, pendidik, maupun peserta didik.

¹² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022

¹³ Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 31-33

1) Bagi satuan pendidikan

Tentunya dengan menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka perlu untuk partisipasi dan keterlibatan dengan masyarakat, dan tentunya untuk menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi dalam lingkungan sekitar.

2) Bagi Pendidik

Bagi pendidik manfaat P5 ini untuk memberi ruang dan waktu untuk peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter, proses pembelajaran yang bertujuan yang jelas, dan sebagai mengembangkan kompetensi pendidik dengan pendidik dari mata pelajaran lain.

3) Bagi Peserta Didik

Dapat memperkuat karakter dan mengembangkan potensi, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil yang telah dicapai.¹⁴

5. Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

a. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* merupakan proyek pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat program pendidikan yang inovatif yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak

¹⁴ Anindito, Aditomo. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbud.2021). 10

mulia, memiliki pengetahuan yang luas. Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* ini didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).¹⁵

Sebagai negara yang menganut falsafah pancasila, konsep ini dapat dianggap sebagai *perwujudan* dari prinsip *rahmatan lil-'alamin*. Dalam pancasila terdapat sejumlah nilai luhur yang sejalan dengan ajaran agama. Melalui prinsip-prinsipnya, pancasila mencerminkan nilai-nilai moral dan keadilan yang bersesuaian dengan nilai-nilai agama, memeperkuat landasan bangsa untuk hidup harmonis dan berdampingan dalam keberagaman.

Pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: *Ketuhanan Yang Maha Esa*, *Kemanusiaan yang adil dan beradab*, *Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*, serta dengan mewujudkan suatu *Keadilan sosial* bagi seluruh rakyat Indonesia. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional

¹⁵ A. Parhan Faiz, *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*, Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Dalam *rahmatan lil-'alamin* pada kehidupan berbangsa dan bernegara telah menjadi prioritas utama untuk dilestarikan melalui dunia pendidikan. Dengan hal ini diharapkan semakin banyaknya generasi yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, cinta tanah air, cinta damai, dan berkeadilan.

b. Prinsip Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* dalam satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik, yang mencakup perancangan kegiatan secara menyeluruh dalam suatu tema dan pemahaman mendalam melalui keterhubungan berbagai aspek
- 2) Kontekstual, mencakup upaya mengaitkan kegiatan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Terfokus pada peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi subjek pembelajaran, aktif, mengelola proses belajar mandiri.
- 4) Eksploratif, semangat membuka ruang yang luas untuk

pengembangan diri.

- 5) Kebersamaan, dimana semua kegiatan dilakukan secara kolaboratif.
- 6) Menghargai keberagaman, menghormati perbedaan, kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal.
- 7) Kemandirian, dimana seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa diri.¹⁶
- 8) Kebermanfaatan, madrasah memberikan dampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.
- 9) Religius, memastikan bahwa kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

c. Strategi Pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Madrasah memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat menciptakan pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga proses ini merupakan bagian dari (*hidden curriculum*) untuk mencapai tujuan pendidikan. Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*, dapat dilakukan dalam 3 strategi yaitu:

1) Berbentuk Ko-kurikuler

Projek dilakukann secara terpisah dengan instrakurikuler daan projek ditentukan dengan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pembelajaran dan pengalokasian waktunya sekitar 20%-30% dari total jam pelajaran.

¹⁶ Direktprat KSKK Madrasah. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta: 2022), 8.

2) Terpadu/Terintegrasi

Projek ini dapat dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dan dapat melibatkan masyarakat melalui berbagai model pembelajaran yang berbasis dilapangan. Dengan hal ini, dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, potensi.

3) Ekstrakurikuler

Projek ini dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler yang dirancang oleh pihak madrasah atau tim yang bertanggung jawab dalam ekstrakurikuler seperti kegiatan PMR, OSIS, dan pramuka. Dari ketiga strategi tersebut dapat dipilih sesuai dengan kondisi atau ketersediaan sumber daya di Madrasah.¹⁷

d. Projek Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* Fase E

Projek profil pelajar pancasila memiliki keluasaan untuk mengembangkan projek yang sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan contoh projek berikut ini:

- 1) Projek dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi banjir di lingkungan sekitar, dengan fokus pengembangan yaitu akhlak terhadap alam yang menghasilkan karya dan tindakan orisil memperoleh dan memproses gagasan.
- 2) Tema kearifan lokal yaitu gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. Fokus pada akhlak kepada manusia, menghargai identitas dan

¹⁷ Direktprat KSKK Madrasah. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta: 2022), 14-15

menampilkan apresiasi dan perbedaan aktivitas.

- 3) Tema bhenika tunggal ika yaitu merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat. Fokus pada akhlak kepada manusia, mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait.
- 4) Tema bangunlah jiwa dan raga yaitu koordinasi kegiatan osis antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan. Fokus akan mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait.
- 5) Tema demokrasi pancasila yaitu dengan merancang kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaan, fokus pada akhlak kepada alam, mengidentifikasi masalah lingkungan hidup dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada.
- 6) Tema kewirausahaan yaitu merintis koperasi sederhana di lingkungan satuan pendidikan dan terfokus pada akhlak pribadi, dan merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut.
- 7) Tema pekerjaan yaitu dengan menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan fokus kreatif, merencanakan karirnya setelah lulus dengan mempelajari cara membuat surat lamaran.

e. Tahapan Pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Dalam pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh madrasah:

1) Membentuk tim fasilitator proyek

Dengan ini pihak madrasah membentuk tim fasilitator dalam pelaksanaan proyek, kemudian tim bertugas untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan di kelas, dan tim terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah.

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Pada tahapan ini ada tiga tahap yaitu tahap awal, dimana pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah. Tahap berkembang, madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti melakukan evaluasi dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Tahap lanjutan, madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Dalam tahap ini, tim fasilitator menentukan dimensi profil pelajar pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek serta alokasi waktunya, dan untuk dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah atau madrasah

4) Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum seperti menentukan subelemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta mengembangkan

aktivitas dan asesmen proyek.

5) Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.¹⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku referensi yang relevan, peneliti juga memiliki hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian terdahulu, yakni:

Pertama, Nurfirda: dalam penelitiannya berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kampus Di SMP Negeri 131 Jakarta Dan SMA Negeri 1 Parung)”. Penelitian ini disusun oleh Nurfirda, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: di SMP 131 Jakarta telah melaksanakan proyek “Suara Demokrasi” untuk pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan di SMA Negeri 1 Parung telah melaksanakan proyek “Gaya Hidup Berkelanjutan” untuk mengolah sampah menjadi produk dan proyek “Bangunlah Jiwa dan Raganya” untuk mengampanyekan anti perundungan.

¹⁸ Direktprat KSKK Madrasah. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta: 2022), 16

Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel kedua yang diamati, apabila penelitian tersebut meneliti tentang Teori Aktivitas Engestrom, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin.

Kedua, Mochamad Alfau Fauzi: dalam penelitiannya berjudul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto ”. Penelitian ini disusun oleh Mochamad Alfau Fauzi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto berjalan dengan baik dan terancang dan terkonsep dengan baik sesuai dengan Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-‘Alamin* yang telah dibuat oleh KSKK Kementerian Agama. Dalam membentuk sikap moderasi beragama dengan memilih tema Demokrasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada proyek yang dilaksanakan di sekolah.

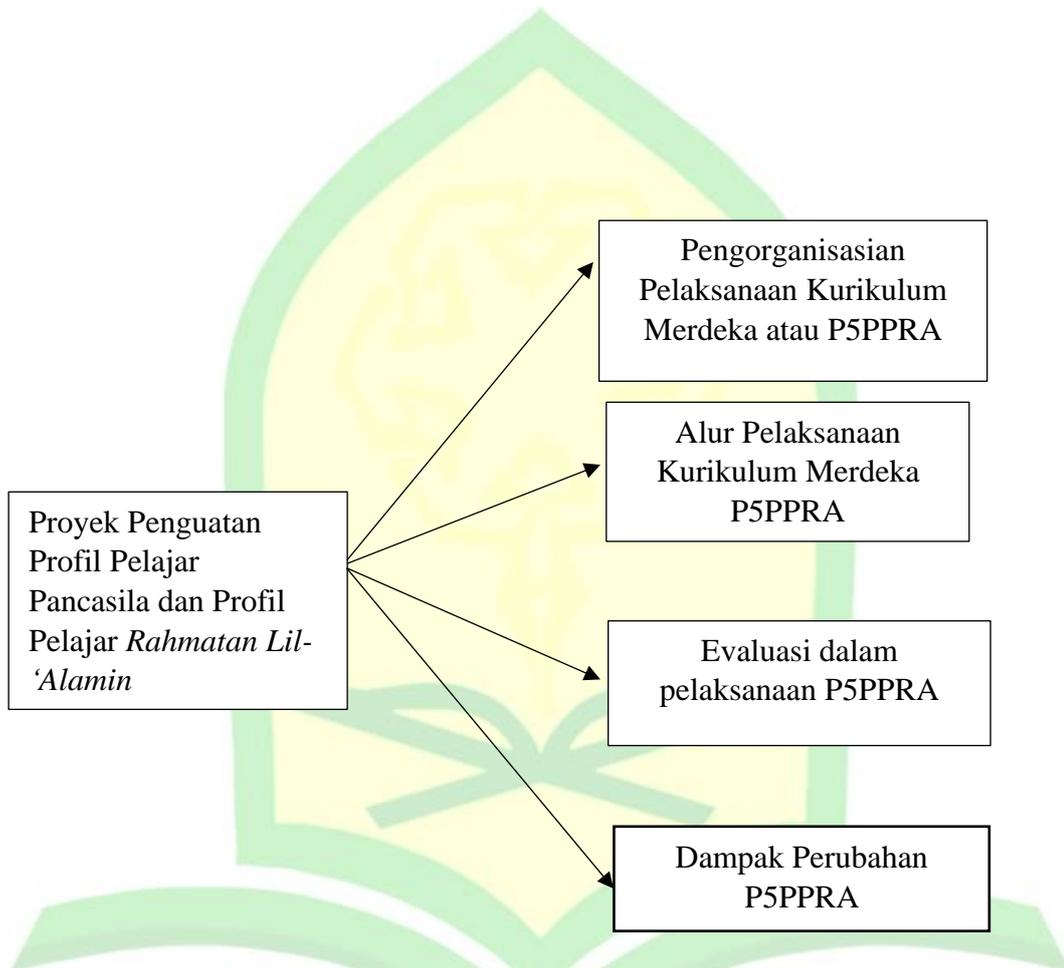
Ketiga, Lutvi Ayu Wulandari: dalam penelitiannya berjudul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Abab Jember Tahun 2022/2023 ’. Penelitian ini disusun oleh Irma Dwi Amalia, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Abab Jember yaitu membentuk tim fasilitator pada setiap jenjang kelas yang terdiri dari guru kelas, guru agama, dan guru pendamping, untuk pelaksanaan P5 di SDS Ilmu Ulul Abab Jember menggunakan sintaks yaitu mempersiapkan sumber belajar dengan alat dan bahan dalam kerja kelompok.

Penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila Sedangkan pada skripsi ini menjelaskan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahamatan Lil-‘Alamin*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi informasi, ide, atau pemikiran. Hal ini membantu seseorang untuk merencanakan, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan lebih terstruktur. Dalam konteks penelitian ini mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

Rahmatan Lil-'Alamin di MAN 2 Magetan. Berikut skema kerangka berpikir pada penelitian ini yakni, sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dan yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada konteks alamiah atau dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹ Dengan kata lain penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek atau suatu fenomena yang telah terjadi, kemudian informasi yang telah didapatkan akan diceritakan atau mendeskripsikan kembali oleh peneliti berdasarkan dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya.

Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menggali informasi lebih dalam tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan. Serta penggunaan metode kualitatif ini di pilih juga karena bertujuan untuk memberikan informasi dan partisipasi terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan tersebut.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa berupa kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang berlangsung). Menurut Sugiono dalam Mega Teguh Budiarto menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan hasil penelitian dengan tidak menggunakan Kesimpulan yang lebih luas.²⁰ Jadi dengan penelitian kualitatif ini penulis dapat mengumpulkan data-data secara langsung dari guru maupun siswa terkait dengan adanya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-‘Alamin* di MAN 2 Magetan.

Berdasarkan hal tersebut, maka jenis penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan, pelaksanaan pengalaman langsung dari siswa dan guru terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-‘Alamin* di MAN 2 Magetan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah bertempat di MAN 2 Magetan. Alasan penulis memilih lokasi ini yaitu dikarenakan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut yang menerapkan kurikulum merdeka yang tentunya juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-‘Alamin*.

²⁰ Mega Teguh Budiarto dkk., *Etnomatematika* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022), 61

Pemilihan lokasi ini juga bertujuan dengan tujuan peneliti yang ingin menggali dan ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahamatan Lil- 'Alamin* itu diterapkan. Selain itu, peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui apa program yang dilaksanakan disana yang sesuai dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahamatan Lil- 'Alamin*.

Selain itu juga dikarenakan tempat atau lokasi sekolah yang saya teliti merupakan sekolah MAN yang terdekat dari rumah saya dan ada hal yang menarik lainnya mengapa saya mengambil judul ini di karenakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kurikulum terbaru dan baru diterapkan di sekolah dan saya juga tertarik dengan proyek penerapan atau pelaksanaan penguatan profil pancasila sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengambil judul tersebut.

Adapun waktu untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang bertepatan pada bulan Maret - Mei tahun 2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan fakta, angka, informasi, atau fakta yang dapat digunakan untuk analisis, pemahaman, atau pengambilan keputusan. Data dapat berbentuk angka, teks, gambar, atau jenis informasi lainnya. Data kualitatif merujuk kepada informasi yang terdiri dari bahasa lisan atau tertulis, bukan angka, dan diperoleh melalui

berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, analisis dokumen, dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber data yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber penelitian atau ilmiah. Sumber data ini diperlukan untuk menjamin keberhasilan dan keterlaksanaan dalam penelitian.¹⁸ Sumber data yang diperoleh adalah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian yang di kumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui pengambilan data langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk kepentingan kebutuhan penelitian melalui data yang relevan seperti buku dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh melalui kegiatan observasi langsung di lapangan dan

wawancara dengan pihak yang terkait seperti guru dan juga siswa yang ada di MAN 2 Magetan untuk mendapatkan informasi mengenai judul skripsi yang dibuat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak dihasilkan atau dikumpulkan oleh peneliti, melainkan diperoleh dalam bentuk yang telah diolah sebelumnya dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan.²¹ Sedangkan pada data sekunder, diperoleh melalui beberapa sumber seperti catatan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu untuk tujuan tertentu. Tujuan observasi sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi atau data tentang suatu objek, peristiwa, atau situasi dengan tujuan tertentu.²² Observasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Magetan, tempat atau lokasi sekolah yang saya teliti merupakan sekolah MAN yang terdekat dari rumah saya dan ada hal

²¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34

²² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 54

yang menarik lainnya mengapa saya mengambil judul ini di karenakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kurikulum terbaru dan baru diterapkan di sekolah. Selain itu juga observasi dilaksanakan guna untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi P5PPRA. Pengamatan yang peneliti laksanakan ditujukan guna mendapatkan sejumlah temuan terkait letak geografis, sarana prasarana, dan proses penerapan atau pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil- 'Alamin* di MAN 2 Magetan. Obsevasi dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pernyataan diajukan oleh seseorang yang terkait. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan data. Wawancara dalam penelitian ini akan melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum, dan Siswa di MAN 2 Magetan. Wawancara dengan guru yaitu terkait tentang bagaimana dampak perubahan yang terjadi dengan adanya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil- 'Alamin*, wawancara dengan waka terkait bagaimana pengorganisasiannya, tahap pelaksanaannya, dan selanjutnya wawancara dengan siswa terkait bagaimana menurut siswa dengan adanya kurikulum terbaru ini apakah ada kendala terkait kurikulum ini. Kemudian dari hasil wawancara ini diharapkan akan dapat memperoleh informasi langsung dari beberapa informan mengenai pendapat dan juga pandangan mereka, khususnya dalam

pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*. Dan hasil wawancara tersebut akan menjadi sumber utama dan sumber data yang mendukung untuk menganalisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau praktik pencatatan, pengarsipan, atau pembuatan catatan tertulis atau visual yang bertujuan untuk merekam informasi, data, atau kejadian tertentu. Sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian, dokumen tersebut dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental.²³

Dokumentasi yang dapat didapatkan berupa laporan kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* atau foto-foto kegiatan yang dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi peneliti. Dokumentasi tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* hal tersebut juga dapat menggambarkan secara jelas mengenai pelaksanaan yang terjadi di MAN 2 Magetan.

E. Teknik Analisis Data

²³ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119

Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun tahap-tahap dalam analisis data:

1. Kondensasi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam reduksi data diperlukan juga kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyampaikan informasi dengan mudah. Dengan adanya penyajian data ini maka akan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan masih mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan awal ditemukan dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

²⁴ Sirajjudin Saleh, *Analisi Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017)

Langkah selanjutnya adalah uji Keabsahan. Hal ini merupakan tahapan setelah terkumpulnya semua data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji confirmabilitas.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Meningkatkan ketekunan dan ketelitian

Keterbatasan peneliti baik dalam waktu dan sumber daya dalam proses penelitian atau dalam proses analisis terkadang masih terdapat hal yang terlewatkan. Oleh karena itu perlunya meningkatkan ketekunan dan juga ketelitian dalam penelitian dan melakukan pengecekan ulang pada data-data yang telah diperoleh.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Uji keabsahan dilakukan dengan menggunakan triangulasi karena dalam penelitian kualitatif, karena dalam uji keabsahan tidak dilakukan dengan menggunakan alat-alat uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Sumber data

Triangulasi ini digunakan untuk menilai suatu kebenaran pada data, untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data. Dalam sumber ini, data akan dikumpulkan melalui

personel yang mengerjakan *item* penelitian. Agar data yang telah di evaluasi oleh peneliti dapat mencapai suatu kesimpulan dan memperoleh kesepakatan dari sumber data.²⁵

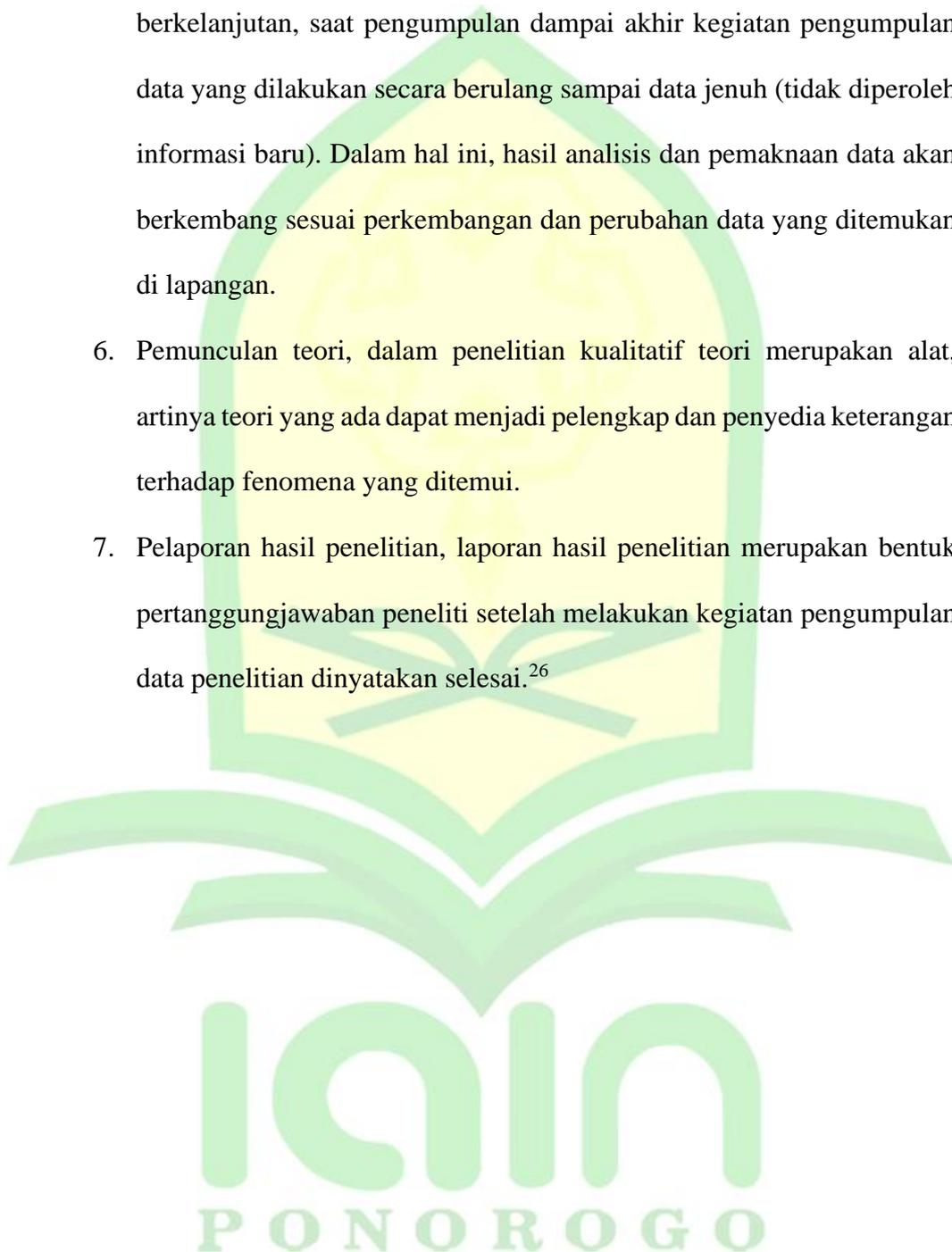
G. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah, masalah merupakan sesuatu yang membuat orang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya untuk menemukan kebenaran yang ada. Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul maka peneliti akan mendapat gambaran mengenai substansi masalah yang terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian.
2. Pembatasan masalah yang biasa disebut fokus penelitian dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau dalam pengertian lain fokus penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai topik-topik inti yang akan digali dalam proses penelitian.
3. Penetapan fokus penelitian, menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan berpedoman fokus masalah akan memudahkan peneliti dalam menetapkan data yang harus dicari.
4. Pengumpulan data, pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Sumber data penelitian kualitatif dapat didapatkan melalui observasi, wawancara atau pengamatan.

²⁵ Reny Rita Fiantika, Mohammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hal. 176

5. Pengolahan dan pemaknaan data, pada tahap ini dapat dimulai sejak peneliti memasuki lapangan, hal yang sama dilakukan secara berkelanjutan, saat pengumpulan dampak akhir kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
6. Pemunculan teori, dalam penelitian kualitatif teori merupakan alat, artinya teori yang ada dapat menjadi pelengkap dan penyedia keterangan terhadap fenomena yang ditemui.
7. Pelaporan hasil penelitian, laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.²⁶



²⁶ Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 104-105

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MAN 2 Magetan

Gambaran terkait karakteristik tempat penelitian di MAN 2 Magetan untuk mendukung penelitian tentang "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*" bisa dijelaskan sebagai berikut ini, MAN 2 Magetan merupakan sekolah menengah atas berbasis agama Islam, yang menjadi tempat penelitian. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sekain itu juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Hal ini menjadi lingkungan yang kondusif bagi implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil-'Alamin*.

Kemudian, keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil-'Alamin* memberikan data empiris yang berguna. Wawancara dan diskusi dengan guru dan siswa dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

MAN 2 Magetan memiliki fasilitas pendidikan yang mendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan tempat ibadah. Kegiatan sekolah seperti program ekstrakurikuler, proyek pengabdian masyarakat, dan aktivitas keagamaan juga menjadi bagian dari

implementasi nilai-nilai yang diteliti. Observasi terhadap kegiatan ini penting untuk memahami konteks nyata dari pelaksanaan proyek.

2. Sejarah MAN 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di tengah Kota Magetan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, Penegerian dari PGAN 6 Tahun 2 menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). MAN 2 merupakan madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Sehingga MAN 2 sudah sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, Yang dipadu dengan Pondok pesantren Miftahul Ulum yang . mengajarkan Tahfizdul Qur'an, Qiro'atul Qur'an, Kitab kuning Mukhadoroh dan seni- seni yang bernafaskan Islam (Al Banjari). MAN 2 diselenggarakan oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas dibidang pemahaman agama Islam, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu keunggulan akademik dan non akademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diemban yakni **Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dilandasi Iman dan Taqwa.**

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Magetan

Tebentuknya visi dan misi untuk membantu membangun suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sekolah ini berbasis islam yang berfokus pada Pendidikan agama dengan adanya pondok pesantren dan juga berfokus pada karakter sehingga untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Sekolah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dilandasi Iman Dan Taqwa”

Indikator visi:

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam terutama sholat lima waktu, Sholat Dhuha dan amaliah ibadah lainnya.
- 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- 3) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnya mengikuti event-event yang ada.
- 4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik
- 2) Meningkatkan Prestasi Non Akademik

- 3) Meningkatkan kemampuan teknologi informatika yang berlandaskan agama dan budaya.
- 4) Membentuk Peserta Didik yang berakhlak dan berbudi Luhur.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan hidup menuju madrasah adiwiyata.
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 8) Melaksanakan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, Agama Ketrampilan dan meningkatkan kompetensi dan pengembangan karier seluruh komponen Madrasah.

Seiring sejalan dengan Visi dan Misi madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, laboratorium, GOR, asrama ruang rapat. Ma'had Putra dan Putri dll) diharapkan mampu memacu prestasi peserta didik dan warga madrasah pada umumnya sehingga warga madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 2 Magetan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi dan Misi merupakan gambaran Madrasah di masa yang akan datang.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.

- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Terwujudnya MAN 2 sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat.
- 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 2 Magetan.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 2.
- 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 2.
- 10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 2 dari sisi kualitas maupun kuantitas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti memaparkan informasi dan menjelaskan terkait hasil dari data yang bersumber dari data lapangan yang sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa yang sesuai dengan fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* di MAN 2 Magetan.

1. Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama mencapai sasaran yang di inginkan. Pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan anggota dalam membentuk sebuah anggota tim atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki. Pengorganisasian yang sesuai dengan sumber daya tersebut dapat meningkatkan ke efektivitasan dan efesiensi.²⁷ Sehingga pada pengorganisasian P5PPRA ini dilakukan proses penyusunan dan pengembangan organisasi serta tugas pokok dan fungsi kepada setiap guru yang terlibat.

P5PPRA di sekolah MAN 2 Magetan ini memiliki tim fasilitator yang berperan sebagai perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Yang menjadi tim fasilitator adalah wali kelas masing-masing kelas dan guru. Tim ini dibentuk oleh pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum selaku koordinator proyek. Langkah pembentukan tim ini berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Magetan yaitu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Ibu Anna:

Kompenen tim yang diambil dari waka, humas, dan koordinator yang nanti mengatur kelas kelas, kemudian di dalam kelas nanti ada fasilitator guru yang mengajar tentang P5 di dalam kelas, dan pastinya harus mewakili masing-masing kelas. Yang dikatakan fasilitator itu 1 wali kelas dan 1 guru

²⁷ Dr. Tanto Gatot Sumarsono, Dr. H. Supardi. (2021), *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Malang: Media Nusa Creative, 139

lain jadi dari wali kelasnya sendiri nanti bisa mengkoordinasikan kelasnya masing-masing dan wali kelas itu memang wajib ikut serta dalam kelas karena untuk mengenal kelas itu kan membutuhkan wali kelas yang sudah mengetahui bagaimana karakter siswanya di dalam kelas” Ketua P5 ini lah yang menentukan tema dan koordinasi dengan koordinator tersebut kemudian dari koordinator tersebut akan menyampaikan ke fasilitator terkait modul, dan apa yang akan dikerjakan selanjutnya, dan untuk fasilitator adalah yang melaksanakannya di dalam kelas²⁸.

Jadi hal ini juga sudah sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah bersama koordinator mengikutsertakan guru sebagai tim fasilitator proyek. Pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa sebelum menerapkan P5PPRA terlebih dulu itu membentuk tim koordinator dan fasilitator yang berperan penting dalam bertanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk mengkoordinasikan berjalannya P5PPRA di MAN 2 Magetan. Kemudian untuk ketua, indikator, dan fasilitator mereka juga memiliki masing-masing tugas yang harus dijalankan dalam P5 ini yang memiliki tanggung jawab untuk tugasnya masing-masing. Seperti halnya wali kelas atau fasilitator sangat diperlukan dalam berlangsungnya proyek tersebut karena wali kelas harus memonitoring, mengawasi, dan mendampingi proyek dikelasnya masing-masing. Kemudian yang dikatakan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwasannya:

Ketua memiliki tugas untuk menentukan tema, mengorganisir pembagian tugas, dan peran dalam kegiatan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, ketua juga bertanggung jawab memastikan bahwa tema tersebut berjalan dengan relevan dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan keada siswa di MAN 2 Magetan. Untuk koordinator memiliki tugas untuk mensosialisasikan proyek yang akan dikatakan kepada fasilitator terkait modul dan apa yang akan dikerjakan, dan untuk fasilitator sendiri adalah yang melaksanakannya di dalam kelas²⁹.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/22-04/2024

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/22-04/2024

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan P5PPRA di MAN 2 Magetan, terdapat pembagian tugas yang jelas antara ketua, koordinator, dan fasilitator. Dalam pembagian tugas ini diharapkan proyek ini berjalan dengan lancar dan efektif untuk mendukung pengembangan siswa di MAN 2 Magetan.

Kemudian kepala sekolah dan koordinator akan bekerjasama dengan guru sebagai fasilitator proyek untuk mengatur jadwal dan alokasi waktu yang efektif untuk pelaksanaan proyek tersebut. Dengan mengatur atau menentukan alokasi waktu yang diharapkan dapat memastikan kelancaran dan efisiensi proyek. Dan dalam pengorganisasian proyek ini, pendekatan yang digunakan melibatkan terintegrasi pada proyek ini. Berikut penjelasan dari Ibu Irul selaku pengganti dari bapak Waka di MAN 2 Magetan:

Alokasi waktu dalam tahun pertama ada 6-4 jam untuk P5 dengan mengurangi jam pada mata pelajaran, misalkan seminggu wajibnya 57 jam jadi yang 6-4 jam nya untuk kegiatan P5PPRA. Di MAN 2 Magetan ini terintegrasi dalam intrakurikuler alasannya karena sekolah ini mengutamakan pentingnya pembelajaran yang menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan yang mendukung pengembangan akademik dan non akademik disatukan dalam kurikulum hal ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan pengalaman belajar, dan memungkinkan siswa untuk menumbuhkan minat dan bakat. Dan P5PPRA tidak ada pada ekstrakurikuler ataupun kokurikuler melainkan merupakan bagian dari kita masukkan dalam intrakurikuler.³⁰

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Magetan memilih untuk mengintegrasikan kegiatan P5PPRA ke dalam intrakurikuler dengan mengalokasikan waktu 10 jam dari total jam pelajaran mingguan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, yang

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-04/2024

Waka kurikulum selaku yang berperan penting sebagai penanggung jawab terlaksananya P5PPRA. Berikut pemaparan dari Ibu Irul di MAN 2

Magetan:

Untuk tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan di MAN 2 Magetan tentunya sudah sesuai dengan tahapan yang ada di buku P5PPRA tentang tahapannya yaitu ada, membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu. Tetapi untuk menyusun modul proyek kita langsung pakai yang sudah ada dari pengawas atau rekomendasi dari pengawas, untuk merancang strategi pelaporan proyeknya ada karena setiap kelompok kita wajibkan membuat laporan dengan di beri jarak 2 minggu nani dikumpulkan, dan untuk pengumpulannya itu ke fasilitator atau guru kelasnya dulu nanti baru diserahkan ke koordinator.³¹

Berdasarkan paparan di atas untuk tahapannya sesuai dengan teori P5PPRA terait pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktunya dan strategi pelaporan proyek cuman ada tahap pelaksanaan yang tidak terlaksana di MAN 2 Magetan.



2.3 Gambar Tahap Pelaksanaan

³¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-04/2024

Selanjutnya dalam profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yaitu seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Endah:

Untuk profil pelajar pancasila itu ada 6 dimensi nah untuk 6 dimensi itu ada gotong royong, beriman, mandiri, berfikir kritis, kreatif dan berbhnikaan global. Dalam setiap kegiatan pekasaannya pasti terkandung dengan 6 dimensi tersebut tetapi ada 2 dimensi yang tidak terkandung yaitu ada berfikir kritis dan berbhnikaan global, kenapa tidak karena untuk berfikir kritis itu masih ada siswa yang suka bergantung atau ikut-ikutan temannya saja, kemudian berbhnikaan global itu karena di MAN 2 Magetan bukan madrasah yang bervariasi karena juga untuk lokasinya hanya disekitar daerahnya saja jadi dan untuk suku dan keragamannya pasti tidak terlalu menonjol seperti di kota-kota besar yang beragam dengan suku dan asal usul dari daerah lainnya.³²

Paparan dari wawancara diatas adalah di MAN 2 Magetan untuk dimensi profil pelajar pancasilanya tidak semuanya tercantum atau terkandung dalam pelaksanaan atau penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hanya beberapa saja yang terkandung

Yang peneliti wawancarai adalah Waka kurikulum selaku yang berperan penting sebagai penanggung jawab terlaksananya P5PPRA.

Berikut pemaparan dari Ibu Irul di MAN 2 Magetan:

Menindaklanjuti keputusan dari Kementerian Agama tentang penerapan P5PPRA di Madrasah, di sini mau tidak mau harus siap menerapkannya. Untuk tujuan P5PPRA sendiri adalah untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia atau bergama dalam kehidupan sehari-hari dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan *rahmatan lil-'alamin*, walaupun sudah diterapkan di MAN 2 Magetan, tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih perlu belajar lebih banyak lagi terkait P5PPRA agar dapat terlaksana dengan baik.³³

Sesuai pemaparan yang ada diatas adalah bahwa pelaksanaan P5PPRA ini penting bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dituangkan dalam enam

³² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/25-04/2024

³³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-04/2024

dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada YME dan berakhlak mulia, mandiri, berbhinekaan, gotong royong, berfikit kritis, dan kreatif. Pelaksanaan P5PPRA di MAN 2 Magetan diasas kurang maksimal, karena merupakan kebijakan yang masih baru. Sehingga para pendidik masih memerlukan pendalaman tentang P5 yang benar dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, serta banyak persiapan yang harus dipersiapkan dalam lembaga pendidikan.

Kemudian selanjutnya tim pelaksana P5PPRA merancang dimensi profil pelajar pancasila, tema proyek, dan jumlah proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun beserta alokasinya. Secara lebih detail tentangan perancangan dimensi, tema, dan aloksi waktu dijelaskan oleh Ibu Irul:

Hal-hal yang harus dirancang sebelum memulai sebuah proyek, penting untuk merancang beberapa hal terlebih dahulu. Pertama, menetapkan tema proyek yang akan dijalankan, dimensi yang ingin dicapai, dan alokasi waktu untuk kegiatan P5-PPRA. Tema proyek dapat dipilih sebanyak 2-3 tema sesuai dengan kebutuhan madrasah seperti pada setiap jenjang kelas 10 ada 3 tema, kelas 11 ada 2 tema, dan kelas 12 ada 2 tema, misalkan pada tema tersebut madrasah siap kita ambil sama persis, tetapi apabila ada tema yang fleksibel seperti kearifan lokal bisa memilih dan mengangkat budaya yang mana seperti tanam menanam. Seperti menanam cabe dari masa penanaman sampai panen sekitar 3 bulan. Selanjutnya, menetapkan tujuan proyek yang mencakup dimensi, elemen, sub elemen, dan nilai *rahmatan lil-'alamin* yang ingin dicapai, serta alokasi waktu yang diperlukan. Alokasi waktu untuk pelaksanaan P5-PPRA sebesar 20-25% dari total waktu pembelajaran selama setahun, namun dalam praktiknya, alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil dapat berbeda-beda tergantung pada muatan dan kepadatan proyek tersebut.³⁴

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa tema proyek yang harus dilakukan selama satu tahun adalah sekitar 2-3 tema yang dipilih sesuai dengan kondisi dan kemampuan madrasah dan dari tema-tema yang sudah

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-04/2024

dipilih nantinya dalam pelaksanaannya antara proyek satu dengan proyek lainnya tidak sama durasi atau lokasi waktunya. Dilihat dan ditinjau dari kepadatan, kesulitan, dan kebutuhan masing-masing proyek yang dikerjakan. Dengan demikian, semua kembali sesuai dengan proyek yang dilakukan dan dalam satu tahun jumlah alokasi waktunya sebanyak 20-25% yang dipotong pada seluruh jam pelajaran.

Setelah melalui berbagai persiapan, seperti membentuk tim pelaksana proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, alokasi waktu, dan menyusun modul proyek, semuanya kini siap untuk direalisasikan pada tahap pelaksanaan. Untuk lebih terinci mengenai alur pelaksanaan P5PPRA. Berikut penjelasan dari Ibu Endah:

Program P5-PPRA dilaksanakan selama 2x seminggu pada jam-jam menjelang akhir pembelajaran untuk kelas 10 dan untuk kelas 11 sesuai jam yang sudah ditetapkan. Waktu yang dialokasikan untuk setiap tema berbeda-beda, karena tingkat kerumitannya tidak sama. Dalam program P5-PPRA ini, ada tiga tipe alur kegiatan yang bisa disesuaikan dengan tema proyek yang sedang dikerjakan. Beberapa contoh tema proyek yang telah dijalankan adalah bangunlah jiwa dan raganya dengan subtema cegah perundungan di dunia maya. Peserta didik menampilkan drama *bullying* ini dalam 1 semester mereka diberi waktu mulai dari awal dengan mengikuti langkah-langkah membuat narasi atau naskah drama, menentukan tokoh drama, dan kemudian latihan, pada drama ini satu kelas menampilkan satu tampilan. Kemudian kearifan lokal seperti daur ulang dari sampah plastik yang biasanya dilakukan event 1 tahun sekali dalam semester dan juga pameran.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas alur kegiatan dalam melaksanakan proyek sudah ditetapkan alokasi waktunya dan lama tidaknya suatu proyek itu tergantung besar tidaknya proyek jika proyek yang dilaksanakan atau dilakukan itu besar maka memerlukan beberapa waktu.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/25-04/2024

Pemberian jam khusus untuk P5 memungkinkan para peserta untuk fokus sepenuhnya pada pelaksanaan program tersebut tanpa terganggu oleh tugas atau kegiatan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan memastikan bahwa P5 berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Ibu Endah bahwa:

Diberikannya jam khusus pada P5 merupakan salah satu upaya untuk mendukung pelaksanaan P5 agar pelaksanaannya berjalan dengan semestinya tanpa gangguan dari pembelajaran lainnya. Kemudian untuk tugas-tugas akhir dari P5 ini kita dukung dengan memberikan waktu pelaksanaan dan kita mengupayakan untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan P5 ini.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa langkah-langkah yang diambil untuk mendukung pelaksanaan P5 adalah memberikan jam khusus untuk proyek tersebut, sehingga dapat dilaksanakan tanpa gangguan dari pembelajaran lainnya. Selain itu, waktu pelaksanaan yang disediakan untuk tugas akhir dari P5 juga diperpanjang, dan upaya dilakukan untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan agar pelaksanaannya berjalan lancar. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek dapat dilaksanakan dengan semestinya dan memberikan dukungan yang cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Observasi yang saya lakukan itu sedang melaksanakan kegiatan tanam menanam, yaitu menanam cabe, tetapi sudah berupa bibit kecil. Untuk tahapan dalam penanamannya adalah sebagai berikut: mempersiapkan tempat penanaman, menanam benih yang sudah ada atau bibit yang sudah ada, perawatan tanaman seperti menyiram tanaman pada

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/25-04/2024

pagi hari dan sore hari, memberikan pupuk seperti pupuk kandang atau kompos, kemudian memanen dengan menunggu waktu sekitar 3 bulan



2.4 Gambar tanam menanam

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau proyek tentu perlu adanya tahap evaluasi. Pada saat evaluasi tidak hanya untuk kurikulum saja tetapi juga untuk guru dan siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk menjamin tercapainya tujuan kurikulum. Untuk evaluasi ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Endah bahwa:

Evaluasi ini dilakukan setiap sebulan sekali oleh setiap koordinator dan fasilitator untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan di kelasnya masing-masing agar nantinya proyek ini dapat terselesaikan dengan seksama meskipun dari modul terkadang pelaksanaannya tidak sama dan pada tiap kelas pasti sudah membuat proyek sendiri-sendiri sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan dan untuk penilainya dilakukan saat akhir semester.³⁷

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/25-04/2024

Penjelasan dari wawancara tersebut adalah bahwa setiap bulan, evaluasi dilakukan oleh setiap koordinator dan fasilitator P5 untuk berkoordinasi mengenai pelaksanaan proyek di kelas masing-masing. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dengan seksama meskipun pelaksanaannya mungkin berbeda-beda berdasarkan modul yang digunakan. Selain itu, di setiap kelas, siswa sudah membuat proyek mereka sendiri sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Langkah ini membantu memastikan bahwa proyek-proyek yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Berikut ini penjelasan dari Bu Irul terkait pelaksanaannya sudah sesuaikah dengan yang dirancang:

Untuk pelaksanaannya kurang lebih sekitar 50/70% saja karena terkendalanya pemahaman pada modul sendiri belum maksimal jadi pelaksanaannya di lapangan pun kadang hasilnya belum sesuai dengan harapan. Tetapi paling tidak sudah terlaksana, dan untuk hasilnya sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan ada perubahan kearah positif meskipun tidak terlalu drastis seperti ketika drama bullying kita menampilkan cerita tentang pembullying yang dimana hal tersebut tidak diperbolehkan tetapi dengan adanya drama ini pasti terdapat nilai-nilai positifnya dan dapat kita ambil hikmahnya³⁸.

Pada pemaparan di atas bahwa pelaksanaannya belum optimal dan pemahaman terhadap modul belum optimal juga, sehingga hasil di lapangan kadang belum sesuai harapan. Meskipun demikian, proyek tetap terlaksana dengan baik dan hasilnya mencerminkan karakter yang diharapkan dengan adanya perubahan positif. Dari sini peneliti juga mewawancarai tiga peserta didik tentang pendapatnya terkait adanya proyek ini:

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/25-04/2024

Awalnya saya merasa keberatan karena kami jadi menambah tugas kami dan kami sebelumnya juga tidak tau P5 itu apa dan bagaimana, tetapi seiring proses dan berjalannya proyek ini tentunya menyenangkan karena dengan adanya P5 ini kita diharuskan berfikir kritis kalau waktu pembelajaran sebelumnya kami hanya pada teori saja tetapi dengan adanya P5 ini bisa membuat kita bisa mengembangkan imajinasi, lebih mendekatkan diri kepada teman, kekompakkan, dan menjadi tidak sepaneng atau monoton, seperti waktu penanaman itu kami bukan dari kelas kami saja tetapi banyak kelas yang ikut jadi kami itu bisa lihat mana yang untung dan mana yang rugi. Kemudian dengan hal ini kami bisa bekerjasama dengan teman-teman, berbagi ilmu atau bertukar pikiran.³⁹

Pada intinya jawaban dari ke tiga peserta didik itu adalah kegiatan P5 ini dijalankan dengan penuh antusias dan semangat, walaupun terkadang masih terdapat kendala yang dialami. Dari kegiatan P5 tersebut dapat membangun sikap saling membantu, gotong royong antar peserta didik, serta saling menyumbang saran atau ide yang menyenangkan dalam proses kegiatan P5 ini.

4. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Dalam pelaksanaan pastinya juga memiliki dampak perubahan bagi siswa maupun guru dalam berlangsungnya penerapan proyek penguatan pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Peneliti mewawancarai kembali Bu Endah terkait dampak perubahan yang terjadi seperti yang telah dijelaskan yaitu:

Dalam pelaksanaan atau penerapan proyek kegiatan P5 ini bagi peserta didik dan guru pastinya membawa dampak perubahan bagi peserta didik yaitu dengan adanya penanaman tumbuhan atau membuat kerajinan dari barang bekas hal itu membawa perubahan dampak seperti peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, memiliki sifat bergotong royong. Dan untuk guru sendiri dampaknya adalah guru juga lebih bisa mengembangkan potensinya seperti potensi dalam desain bisa dikembangkan lagi dalam kegiatan memanfaatkan barang bekas.⁴⁰

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/03-05/2024

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/25-04/2024

B. Pembahasan

1. Analisis Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang merancang struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab serta sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Selain itu pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan, dan merangkai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, Menyusun penempatan anggota organisasi, serta melimpahkan tugas dan wewenang terhadap setiap anggota berdasarkan dengan kecakapan yang dimiliki.⁴¹ Dalam proses kurikulum juga pengorganisasian merupakan suatu aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum. Dengan adanya pengorganisasian ini, kurikulum akan menjadi lebih terstruktur dan terarah dalam melaksanakan kurikulum yang akan berjalan dengan baik.⁴² Proses pengorganisasian ini terdiri dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan proyek.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di MAN 2 Magetan memiliki tim fasilitator yang berperan melakukan perencanaan,

⁴¹ Terry, G. R. 1972. *Principles of Management* (Sixth Edit). Illionis: Richrd D. Erwin. Inc

⁴² Sadam Fajar Shodiq, 2023. *Pengembangan Kurikulum*. (Bantul DIY: Azyan Mitra Media),

melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk oleh kepala sekolah, dan wakil bidang kurikulum selaku koordinator proyek. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan terlebih dahulu, kemudian memilih guru yang akan menjadi tim fasilitator. Selanjutnya diberi surat keputusan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan kemendikbud yang menjelaskan bahwa kepala sekolah Bersama koordinator untuk menetapkan guru yang menjadi tim fasilitator.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di MAN 2 Magetan dapat dilaksanakan melalui tiga strategi yakni berbentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.⁴³ Pada hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa di MAN 2 Magetan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila diterapkan dengan menggunakan strategi terintegrasi dengan intrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan adanya Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di masukan dalam jam pembelajaran terakhir. Menurut peneliti pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan startegi intrakurikuler lebih mudah untuk diterapkan karena bisa dikaitkan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Seperti dalam wawancara yang pernah dilakukan bahwa fasilitator yang saya wawancarai pernah praktik membuat molekul dari malam yang dibentuk menyerupai dengan molekul. Dengan begitu Proyek penguatan profil pelajar pancasila

⁴³ Ninik Pertiwi, "Strategi Studi Lapangan dalam Materi Klarifikasi Makhluk Hidup pada Proyek Kokurikuler Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol.9, No.1, 2023, 13-25

ke dalam kurikulum tidak hanya memudahkan pelaksanaan tetapi juga memastikan bahwa kegiatannya kontekstual dan relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa siswa tidak hanya mempelajari teori di kelas saja tetapi juga menerapkannya secara praktis, yang meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Mengintegrasikan kegiatan P5PPRA ke dalam intrakurikuler hal ini juga dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek akademik dan non akademik menghasilkan pengalaman belajar yang lebih pengalaman belajar yang terpadu dan praktis. menghasilkan pengalaman belajar yang lebih pengalaman belajar yang praktis. Hal ini semakin mengupayakan usaha untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi yang lebih luas, yang dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan diluar sekolah nantinya. Dengan hal ini, pelaksanaan melalui strategi kurikulum intrakurikuler tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Kemudian Pengalokasian waktu dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila sesuai dengan yang telah dilakukan atau yang telah ditetapkan dalam seminggu kira-kira ada 10 jam dari total jam Pelajaran. Pengalokasian 10 jam setiap minggu bertujuan untuk memperkuat komitmen sekolah, kegiatan ini dapat meliputi diskusi kelompok, proyek berbasis nilai, dan refleksi pribadi yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, toleransi, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Strategi ini tidak hanya memastikan bahwa profil

pelajar Pancasila menjadi bagian integral dari pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan waktu yang telah dialokasikan secara terencana, pendidik dapat melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, hal ini membantu dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

2. Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia, sekarang ini telah menjadi keharusan bagi lembaga Pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka tersebut dalam proses pendidikan, penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya diselenggarakan oleh satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tetapi juga diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama. Salah satu programnya adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* (P5PPRA). Dengan profil pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin* ini menjadi sebuah penekanan bahwa dimensi dari profil pelajar pancasila harus menonjolkan sikap dan juga nilai-nilai *Rahmatan Lil-'Alamin*. Hal ini menjadi sebuah gagasan bahwa nilai-nilai Pancasila selaran dengan nilai-nilai agama. Adapun dengan 10 nilai *rahamatan lil-'alamin* merupakan nilai-nilai islam yang menekankan karakter peserta didik yang memiliki akhlakul karimah. Sehingga mampu

mejadi sarana dalam kebhenikaan Indonesia yang memiliki banyak ragam beragama.

Pelaksanaan ini ada lima tahap yaitu pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, dan merencanakan strategi pelaporan hasil proyek.

Setelah strategi sudah dirancang selanjutnya adalah pada tahap perencanaan. Dalam merencanakan proyek terdapat serangkain langkah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Pada Langkah pelaksanaan ini ada lima tahap yaitu pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, merancang dimensi, tema, dan penjadwalan proyek, penyusunan modul proyek, dan merencanakan strategi pelaporan hasil proyek.⁴⁴

Perencanaan pertama yaitu pembuatan tim fasilitator proyek. Berdasarkan penelitian bahwa pembentukan tim fasilitator proyek tergantung penyesuaian dengan kondisi madrasah apabila proyek itu besar maka membutuhkan beberapa tim fasilitator tetapi dalam wawancara kemarin hanya terdapat 2 fasilitator. Dengan jumlah fasilitator yang terbatas, tim harus memaksimalkan efisiensi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih. Jika hanya terdiri dari 2 fasilitator saja maka proyek yang dilaksanakan biasanya lebih kecil. Meskipun begitu

⁴⁴ Tia Nafaridah et al, "Analisi Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin," *PROSPEK*, Vol. 2, NO. 2, 84-97

keberadaan mereka tetap sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan proyek.

Setelah tim fasilitator, selanjutnya adalah tahap mengidentifikasi kesiapan madrasah. Pada tahap ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat melaksanakan proyek P5. Pada kesiapan itu ada 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan lanjutan.⁴⁵ Berdasarkan pada kesiapan P5 ini di MAN 2 Magetan baru pada tahap awal dikarenakan masih banyak guru yang masih bingung terkait P5 ini dan P5 di MAN 2 Magetan masih belum maksimal sehingga masih harus terus berkembang dan solusi untuk menatasinya adalah dengan mengadakan webinar, *worksop*, dan pelatihan. Agar guru yang masih belum memahami P5 lambat laun akan paham dengan sendirinya.

Selanjutnya penentuan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Berdasarkan hasil penelitian, penentuan tema proyek itu berdasarkan dengan kebijakan pemerintah serta kondisi dan kemampuan madrasah. Pengalokasian waktu kegiatan dilakukan pada saat jam mata pelajaran terakhir. Dengan berdasarkan hasil penelitian, tema proyek ditentukan dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah, situasi dan kapasitas madrasah. Topik-topik yang ditetapkan pemerintah seringkali mencakup topik-topik penting dan relevan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks yang lebih luas. Namun, selain mengikuti kebijakan pemerintah, pengambilan tematik juga

⁴⁵ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8, No.2, 2023, 116-132

harus menyesuaikan dengan situasi dan kapasitas madrasah. Hal ini mencakup menilai sumber daya yang tersedia, kapasitas staf pengajar, serta kebutuhan dan minat mahasiswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, sekolah dapat memilih topik yang tidak hanya relevan dengan kebijakan yang ada, namun juga dapat diterapkan secara efektif dan sejalan dengan konteks lokal. seperti penanaman sayuran di ladang sekolah.

Selanjutnya ialah kegiatan menyusun modul. Modul proyek sangat penting dalam proyek P5 ini karena dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya tanpa mengarang dan jadi terarah sebelum pembelajaran. Modul yang digunakan pada kegiatan P5 di MAN 2 Magetan masih berpaku pada modul yang diberikan oleh pengawas. Jadi di MAN 2 Magetan tidak menyusun modul proyek

Modul membantu proses pembelajaran terfokus dan konsisten, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan materi kepada siswanya secara efektif dan pastinya juga terlaksana dengan baik, modul proyek ini biasanya mencakup berbagai komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, metode penilaian, dan sumber daya yang diperlukan. Modul yang terstruktur dengan baik juga membantu mengoordinasikan berbagai aktivitas dan materi proyek, memastikan siswa memiliki pengalaman belajar yang konsisten dan terintegrasi. Meskipun modul yang digunakan dari buku.

Merancang strategi pelaporan proyek adalah proses menyusun rencana yang sistematis untuk melaporkan hasil dan progres proyek dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif. Tujuannya adalah memastikan

bahwa informasi terkait proyek dapat disampaikan secara tepat, baik. Dengan menentukan tujuan pelaporan, jadwal pelaporan, kemudian pihak yang menerima pelaporan.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, berbhinekaan global, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif. Tetapi dalam pelaksanaan atau penerapan proyek penguatan profil Pancasila di MAN 2 Magetan ada 2 dimensi yang tidak terkandung dalam pelaksanaannya yaitu berbhinekaan global dan berfikir kritis, karena untuk berfikir kritis sendiri itu masih ada siswa yang suka bergantung atau ikut-ikutan temannya saja, kemudian berbhinekaan global itu karena di MAN 2 Magetan bukan madrasah yang bervariasi karena juga untuk lokasinya hanya disekitar daerahnya saja jadi dan untuk suku dan keragamannya pasti tidak terlalu menonjol seperti di kota-kota besar yang beragam dengan suku dan asal usul dari daerah lainnya.

Pelaksanaan program P5PPRA pada MAN 2 Magetan diselenggarakan dengan tiga tema yaitu kearifan lokal dengan kegiatan tanam menanam, gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan mengelola limbah dari botol bekas, dan bagunlah jiwa dan raganya. Topik kegiatan ini adalah drama tentang Cegah Perundungan di Dunia Maya Berdasarkan survey yang dilakukan di Indonesia pada periode 9 maret hingga 4 April 2019 dengan 5.900 responden, didapat bahwa 49% responden menyatakan bahwa mereka mengalami perundungan dunia maya dalam media sosial. Dan tentunya dalam lingkungan sekolah masih banyak perundungan entah

itu dalih candaan atau gurauan. Praktik perundungan yang dilakukan oleh kalangan pelajar di media sosial dapat menghambat perkembangan jiwa dan raga pelajar, ketidakpercayaan diri, *feeling insecure*, stres, depresi hingga gangguan kecemasan. Oleh karena itu, salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan projek drama *bullying* ini dapat menciptakan kesempatan belajar murid untuk membentuk diri sesuai dengan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk melatih kesehatan mental dengan tidak melakukan perundungan lagi terhadap sesama teman atau pun dengan orang lain, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi.⁴⁶

Terlaksananya kegiatan P5PPRA di MAN 2 Magetan tentunya tidak lepas dari kontribusi dan koordinasi dari berbagai pihak yang bersangkutan, mulai dari siswa dan guru yang menjadi peserta dan fasilitator, hingga pihak sekolah yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, Kerjasama yang solid antara semua pihak tersebut menjadi kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini tidak lepas dari kontribusi dan koordinasi yang efektif antar berbagai pihak yang terlibat. keterlibatan siswa dan guru berperan aktif dalam menyelesaikan proyek, menerapkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. dan sebaliknya, guru memberikan bimbingan, dukungan, dan penilaian yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Terlaksananya kegiatan P5 ini pastinya melibatkan pemberian jam khusus yang dirancang untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan

⁴⁶ Dokumen Modul Projek Bangunlah Jiwa dan Raganya

dengan lancar dan tanpa gangguan dari pembelajaran lainnya. Dengan menyediakan jam khusus ini, siswa dapat sepenuhnya fokus pada pelaksanaan kegiatan P5 tanpa harus terbagi perhatian dengan mata pelajaran lain. Adanya penjadwalan ini membantu siswa untuk bekerja lebih efektif lagi dalam mendalami materi P5 sehingga nantinya mampu meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan memberikan jam khusus dan penyediaan fasilitas yang diperlukan di MAN 2 Magetan hal ini memastikan bahwa kegiatan P5 dapat dilaksanakan dengan optimal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana rancangan, penerapan, efektivitas, dan dampak dari suatu program. Proses evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan yang tercapai, tetapi juga digunakan untuk menentukan keputusan. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala madrasah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan. Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka dalam proses evaluasi harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan.
- 2) Menetapkan data atau informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan.

- 3) Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan.
- 4) Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat refleksi dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.⁴⁷

Pada tahap evaluasi P5PPRA di MAN 2 Magetan ini dilakukan setiap bulan oleh koordinator dan fasilitator untuk mengoordinasikan pelaksanaan proyek di masing-masing kelas, memastikan proyek berjalan sesuai rencana meskipun modul pelaksanaannya bisa berbeda. Setiap kelas membuat proyek sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan penilaian dilakukan pada akhir semester. Penilaian yang dilakukan oleh guru fasilitator diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian kemampuan, dan penilaian sikap baik melalui tulisan atau pengamatan pada saat proyek.

Tujuan dari evaluasi di setiap bulannya ini adalah untuk mengoordinasikan pelaksanaan proyek di setiap kelas dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan juga evaluasi pada setiap kelas ini memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai jalur dan konsisten dengan topik yang ditugaskan. Setiap kelas di MAN 2 Magetan menyusun proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Proyek dinilai pada akhir semester, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menunjukkan hasil kerja mereka. Penilaian akhir ini mencakup berbagai aspek atau penilaian yaitu unjuk kerja, kemampuan, dan sikap siswa.

⁴⁷ H. Ajhmad Zaeni, Nurul Husna, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 95

Penilaian yang dilakukan oleh guru fasilitator mencakup beberapa komponen penting:⁴⁸

- 1) Penilaian Unjuk Kerja, yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan proyek hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam belajar atau praktik.
- 2) Penilaian Kemampuan, yaitu mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan keterampilan yang diperoleh selama proyek, sering kali melalui tugas-tugas praktis dan presentasi.
- 3) Penilaian Sikap, yaitu penilaian terhadap perilaku atau sikap mereka selama proyek tersebut berjalan.

Evaluasi ini membantu memberikan pandangan mengenai kinerja siswa dan efektivitas pelaksanaan proyek. Dengan pendekatan penilaian ini, MAN 2 Magetan bertujuan untuk memastikan bahwa proyek P5 tidak hanya memberikan hasil yang memuaskan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan sikap positif siswa.

4. Analisis Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil-'Alamin*

Dalam pelaksanaan atau penetapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya memiliki dampak perubahan dalam proses atau tahapannya. Untuk dampak perubahannya adalah Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dampaknya adalah bagi peserta didik dan guru pastinya membawa perubahan bagi peserta didik, yaitu

⁴⁸ Ikka Ida Rokhyani, 2017. *Penerapan Teknik-Teknik Penilaian Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Yogyakarta*, 578

dengan adanya penanaman tumbuhan atau membuat kerajinan dari barang bekas. Hal itu membawa perubahan dampak, seperti peserta didik yang lebih bertanggung jawab, kreatif, dan memiliki sifat bergotong royong. Dan untuk guru sendiri, dampaknya adalah guru juga lebih bisa mengembangkan potensinya, seperti potensi dalam desain yang bisa dikembangkan lagi dalam kegiatan memanfaatkan barang bekas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran Sinaga, Ahmad Darlis, dkk. 2022. Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Amelia Rizky Idhartono, 2022, Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.
- Anindito, Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemendikbud.2021)
- Ahmad Mustamil dan Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo,2019)
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022
- Desinta Dwi Rapita dan Sukma Ulandari, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peaerta Didik”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8, No.2, 2023
- Direktorat KSSK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian
- Dr. Tanto Gatot Sumarsono, Dr. H. Supardi, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Malang: Media Nusa Creative. 2021
- Agama RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022
- Dokumen Modul Proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya
Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020)
- Enditiyas Pratiwi, A. Wilda Indra Nanna. *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Jejak Penerbit, 2023
- Fenny, Mohammad, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Hartajayana, T.Y. dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)
- Ikka Ida Rokhyani, 2017. *Penerapan Teknik-Teknik Penilaian Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Yogyakarta*,

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Mohammad Wasil, Reny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).
- Parhan Faiz, *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe, Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012)
- Riana Mayasari. *Buku Monograf Indikator Kerja Pemerintah Daerah dan Model penilainnya*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2022)
- Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022)
- Nurul Husna, H. Ajhmad Zaeni, dkk. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 2023
- Ninik Pertiwi, "Strategi Studi Lapangan dalam Materi Klarifikasi Makhluk Hidup pada Projek Kokurikuler Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol.9, No.1, 2023
- Sadam Fajar Shodiq. *Pengembangan Kurikulum*. (Bantul DIY: Azyan Mitra Media), 2023
- Sirajjudin Saleh, *Analisi Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017)
- Sri Yuliasuti, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*. *Lembaga Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022
- Suci Endrizal, Ulva Rahma, Nurhayati. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Mts N 6 Agam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol.3 no. 3, 2023
- Syahrums, *Salim Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Tajeri Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abdi).

Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jawa tengah: CV Sarnu Untung, 2022)

Mega Teguh Budiarto dkk., *Etnomatematika* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022)

Tia Nafaridah et al, “*Analisi Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin,*” *PROSPEK*, Vol. 2, NO. 2

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Auntenik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, vol 4, No.1

Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)



RIWAYAT HIDUP



Tiara Indah Wahyuni dilahirkan pada tanggal 14 September 2002 di Magetan, putri kedua (terakhir) dari Bapak Pujo Basuki dan Ibu Siswati. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2014 di MI Jungke. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP N 1 Karas, ditamatkan pada tahun 2017. Pendidikan berikutnya di MAN 2

Magetan dan ditamatkan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

